



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 1, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 19/01/2025  
 Reviewed : 22/01/2025  
 Accepted : 21/01/2025  
 Published : 28/01/2025

Yusnidar<sup>1</sup>  
 Suparta Rasyid<sup>2</sup>  
 Iis Marsithah<sup>3</sup>

## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH BERBASIS COACHING DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU SERTIFIKASI DI SDN 2 MATANGKULI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dalam peningkatan kinerja guru di SD Negeri 2 Matangkuli, (2) mengetahui tindak lanjut supervisi akademik berbasis coaching dalam memperbaiki kinerja guru, dan (3) mengetahui refleksi supervisi akademik berbasis coaching dalam mengembangkan strategi peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala sekolah dan 14 guru bersertifikasi di SD Negeri 2 Matangkuli, Aceh Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching membantu guru dengan menekankan kolaborasi, memungkinkan eksplorasi strategi pengajaran, memberikan umpan balik spesifik, meningkatkan kepercayaan diri, dan menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Tindak lanjut supervisi melibatkan penyusunan rencana tindakan spesifik dan terukur, serta refleksi membantu mengembangkan strategi peningkatan kinerja guru.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Coaching

### Abstract

This research aims to: (1) understand the implementation of coaching-based academic supervision in improving teacher performance at SD Negeri 2 Matangkuli, (2) understand the follow-up of coaching-based academic supervision in improving teacher performance, and (3) understand the reflection of coaching-based academic supervision in developing strategies for improving teacher performance. This study employs a qualitative approach with subjects including the principal and 14 certified teachers at SD Negeri 2 Matangkuli, North Aceh. Data were collected through in-depth interviews and observations. The results show that coaching-based academic supervision helps teachers by emphasizing collaboration, enabling the exploration of teaching strategies, providing specific feedback, boosting confidence, and emphasizing student-centered learning. Follow-up supervision involves the development of specific and measurable action plans, and reflection helps in developing strategies to enhance teacher performance.

**Keywords:** Academic Supervision, Coaching.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Proses pendidikan ini dilakukan melalui pengajaran, latihan, dan pengalaman sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berbagai aspek kehidupan. Pengertian pendidikan tertuang dalam UUD No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membantu manusia

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim  
 email: yusnidar11@dinab.belajar.id, suparta07rasyid@umuslim.ac.id, iismarsithah@umuslim.ac.id

mengembangkan potensi yang ada dalam diri pribadi sehingga mampu bersaing dengan dunia luar. Menurut Rahman et al. (2022) pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, dimana menjadikan generasi tersebut sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa pendidikan adalah investasi penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi maksimalnya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan perlu diberikan dengan baik dan merata kepada semua orang agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih maju dan adil.

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, dan guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas guru perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui supervisi akademik. Menurut Nawas (2023) supervise akademik merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawas (2023) tujuan kegiatan supervisi akademik adalah untuk mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut guna meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru adalah supervisi berbasis coaching.

Menurut International Coaching Federation (ICF), definisi coaching adalah bekerja sama dengan klien dalam proses yang memprovokasi pemikiran dan kreatif yang menginspirasi mereka untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional mereka (Setianingsih & Hanif, 2024). Menurut Pasaribu (2021) dalam artikelnya dijelaskan bahwa coaching adalah pendekatan dalam pengembangan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan melalui proses refleksi, pemahaman diri, dan peningkatan keterampilan. Selanjutnya Ulfah & Noviansah (2020) mengambil kesimpulan bahwa coaching adalah cara memfasilitasi guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa coaching merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan potensi individu melalui proses refleksi dan pembelajaran yang mendalam. Dalam konteks supervisi akademik, coaching dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru sertifikasi.

Coaching dalam supervisi akademik dapat membantu guru menetapkan sasaran pengembangan kinerja yang spesifik, terukur, dan relevan. Menurut Kilburg (2016), coaching efektif memungkinkan individu untuk merumuskan tujuan yang jelas dan menciptakan rencana tindakan untuk mencapainya.

Coaching juga dapat membantu guru menempatkan kesadaran pribadi dalam pengembangan kinerja mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Grant (2017), yang menyatakan bahwa coaching dapat membantu individu meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri dan memotivasi perubahan positif. Salah satu peran utama coach adalah membantu guru mengembangkan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja mereka. Menurut Levenson (2016), coaching dapat membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat kinerja mereka. Coaching dalam supervisi akademik juga dapat mendorong guru untuk melakukan refleksi berkelanjutan terhadap praktik mengajar mereka. Menurut Sweeney (2010), refleksi adalah kunci untuk perubahan yang berkelanjutan dalam praktik mengajar. Dengan demikian, implementasi supervisi akademik berbasis coaching dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru sertifikasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih termotivasi, berkompeten, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Peningkatan kualitas guru merupakan sesuatu yang mutlak harus diupayakan, karena guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan. Kualitas guru tidak hanya mempengaruhi pembelajaran di kelas, tetapi juga berdampak pada perkembangan siswa dan kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi suatu keharusan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut ini adalah beberapa

alasan mengapa peningkatan kualitas guru sangat penting. Guru yang berkualitas memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya, mampu mengajar dengan metode yang inovatif, dan memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2003), guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran hingga dua tahun ajaran dalam satu tahun pembelajaran. Guru yang terus menerus meningkatkan kualitasnya akan lebih terbuka terhadap inovasi dalam pengajaran. Mereka akan mencari cara-cara baru untuk mengajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Menurut Fuller (2019), guru yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Guru yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap reputasi sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Masyarakat akan lebih percaya dan menghargai sekolah yang memiliki guru-guru yang kompeten dan profesional. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam mendukung pendidikan.

Menurut Ingersoll (2001), guru yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi citra dan reputasi sekolah. Guru yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan mendorong siswa untuk meraih prestasi lebih baik. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan suatu keharusan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pengakuan terhadap kinerja guru yang baik. Semua pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, perlu bersinergi dalam mendukung upaya ini demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas untuk semua. Penerapan kurikulum merdeka mulai diterapkan di Indonesia mulai tahun 2022. Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya. Sudaryanto (dalam Mulik Khalil dkk) mengemukakan bahwa Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Mulik Cholilah et al, 2023).

Tuntutan dari kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Namun, kenyataan yang kita lihat saat ini, permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia adalah rendahnya kualitas Lembaga pendidikan yang dapat dilihat baik dari berjalannya proses pendidikan maupun hasil dari pendidikan itu sendiri. Saat ini dapat dilihat bahwa kondisi guru di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memiliki banyak permasalahan terutama terkait kurikulum yang belum dipahami oleh dominan guru. Filosofi *student oriented* di dalam pembelajaran juga masih menjadi kendala. Permasalahan lain muncul diantaranya: (1) ketidakmampuan dalam menerapkan digitalisasi pembelajaran, (2) kurang memahami pembinaan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), (3) kurangnya menguasai pengembangan kurikulum terutama pada perbedaan intrakurikuler dan kokurikuler (4) kurangnya pengembangan alur Kurikulum Merdeka, (5) kurang komunikasi yang efektif dalam komunitas pembelajar dalam mengimplementasi kurikulum secara Mandiri (6) Tidak optimal pemanfaatan Platform Merdeka Belaja (PMM) sebagai sarana yang disediakan oleh Kemendikbud untuk membangun ekosistem belajar mandiri.

Berdasarkan kenyataan itulah, maka seorang guru memerlukan pembinaan (supervisi) secara berkala dan berkelanjutan. Fungsi dari adanya pengawasan pada semua jenjang

pendidikan itu selalu dioptimalkan untuk memacu mutu pendidikan dan sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak semua guru memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum di ketahui oleh guru tersebut. Itulah sebabnya mereka membutuhkan belajar banyak hal dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang guru, terutama dalam hal belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Dan mereka membutuhkan petunjuk petunjuk orang lain yang lebih tahu

Berdasarkan kondisi di atas, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin di Lembaga pendidikan formal sangat diharapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pengembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah mensupervisi guru mengajar menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat guru bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembetulan dan pengembangan sikap profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 2 Matangkuli Kabupaten Aceh Utara, ditemukan masih terdapat adanya guru yang belum mampu mengelola dengan baik terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran, seperti halnya guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran di kelas juga masih sering hanya terpaku pada buku, sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Sementara Kepala SDN 2 Matangkuli melaksanakan supervisi akademik, namun belum menunjukkan peningkatan kinerja guru yang signifikan. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan supervisi akademik berbasis coaching yang dilakukan kepala sekolah. Sehingga peneliti mengkajinya melalui penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak guru yang membutuhkan bimbingan arahan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan di atas juga menunjukkan masih rendahnya kualitas dari tenaga pendidikan. Padahal seyogyanya, peningkatan kualitas diri seorang guru harus menjadi tanggung jawab diri sendiri. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Baga et al. (2024) tentang implementasi supervisi akademik dengan teknik coaching dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperoleh hasil bahwa supervise akademik dengan tekning coaching harus selalu dibiasakan untuk peningkatan mutu guru di sekolah dan perlunya pemantauan yang berkelanjutan serta konsistensi dalam melaksanakan supervisi akademik. Selanjutnya, Chaidir (2021) melakukan penelitian tentang metode coaching di MAN 2 Ketapang dalam meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, diperoleh hasil bahwa penerapan supervisi akademik berbasis coaching dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian tentang penggunaan metode *coaching* juga dilakukan oleh Nawas (2023) dalam penelitiannya di SDN 014 Kempas Jaya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model supervisi berbasis coaching dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode coaching yang digunakan dalam supervisi akademik dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching dalam Peningkatan Kinerja Guru Sertifikasi di SDN 2 Matangkuli”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Matangkuli. Adapun alasannya adalah karena SDN 2 Matangkuli merupakan sekolah pilihan peserta didik dan memiliki jumlah guru yang bersertifikasi lebih banyak dibandingkan sekolah lain yang ada di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sebagai pelaksana utama supervisi akademik bagi 14 guru di atas serta pengawas sekolah pendamping tindakan kepala sekolah. Sehingga total subjek penelitian adalah 16 orang. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, mengorganisasikan data dan menyimpulkan data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui pemeriksaan triangulasi, pengecekan keanggotaan, kecukupan referensial, dan perpanjangan keikutsertaan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Coaching

Penulis melakukan observasi terhadap 14 guru bersertifikasi di SD Negeri 2 Matangkuli dalam rangka pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching. Hasil observasi di kelas dapat diringkaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Coaching

Aspek Penilaian	Belum Dilakukan	Dilakukan, Belum Efektif	Dilakukan dan Efektif
Membuka pembelajaran dengan memberikan perhatian pada siswa	0	11	3
Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	8	6
Melakukan apersepsi	3	6	5
Membuka materi pembelajaran dengan membangkitkan keingintahuan siswa (Pertanyaan pemantik)	5	3	6
Membuat keteraturan dalam penerapan disiplin positif	3	7	4
Membuat keteraturan suasana kelas	2	8	4
Menggunakan pendekatan pembelajaran yang	2	7	5

Aspek Penilaian	Belum Dilakukan	Dilakukan, Belum Efektif	Dilakukan dan Efektif
interaktif (metode dan strategi)			
Menggunakan media pembelajaran yang relevan	5	5	4
Menguasai kelas dengan baik	0	3	11
Membimbing diskusi kolaboratif	0	8	6
Menguasaa materi ajar dengan baik	0	2	12
Menutup pembelajaran dengan refleksi penguatan pengetahuan	1	4	9
Menguatkan ekpektasi peserta didik	4	7	3
Melaksanakan asesmen formatif atau sumatif	6	6	2

Dari hasil di atas, terlihat bahwa banyak komponen pengajaran yang sudah dilakukan oleh guru, namun sebagian besar masih belum efektif. Meskipun demikian, hampir semua guru menguasai kelas dan materi ajar dengan baik, serta mampu membuat keteraturan kelas dan membimbing diskusi kolaboratif secara efektif. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk memahami lebih lanjut tentang persiapan pengajaran mereka. Guru-guru tersebut mengungkapkan bahwa mereka mempersiapkan pengajaran dengan berbagai langkah, seperti perencanaan yang matang, analisis kebutuhan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan, serta refleksi dan evaluasi. Mereka juga menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas memberikan dukungan yang konstruktif, meskipun ada beberapa guru yang merasa cemas saat supervisi dilakukan secara mendadak. Guru-guru yang diwawancarai juga menekankan pentingnya konsistensi dalam metode pengajaran baik saat disupervisi maupun tidak. Beberapa guru merasa bahwa supervisi membantu mereka lebih fokus dan termotivasi untuk menampilkan yang terbaik, sementara yang lain merasa lebih bebas bereksperimen dengan pendekatan pengajaran saat tidak ada supervisi.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dengan pembimbingan perangkat pengajaran, di mana kepala sekolah, guru, dan pengawas bersama-sama menelaah dan mengevaluasi perangkat ajar yang disusun oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan umpan balik dan dukungan untuk membantu guru memperbaiki dan mengembangkan perangkat ajar mereka. Kepala sekolah berperan besar dalam memastikan bahwa perangkat ajar memenuhi standar kualitas dan relevansi, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif. Menurut Saidah, Kepala SD Negeri 2 Matangkuli, ada beberapa celah yang sering ditemui dalam perencanaan pembelajaran oleh guru, seperti ketidakmampuan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode pengajaran yang monoton, penilaian yang hanya terfokus pada aspek kognitif, serta kurangnya integrasi teknologi. Oleh karena itu, kepala sekolah berusaha memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran mereka. Dalam konteks asesmen pembelajaran, kepala sekolah juga membantu guru dalam menyusun dan melaksanakan asesmen yang efektif. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun asesmen meliputi penetapan tujuan pembelajaran, identifikasi kriteria penilaian, pemilihan metode asesmen, penyusunan instrumen asesmen, pelaksanaan asesmen, analisis dan interpretasi hasil, pemberian umpan balik kepada siswa, dan refleksi terhadap proses asesmen.

Guru yang telah bersertifikasi di SD Negeri 2 Matangkuli umumnya menunjukkan kompetensi profesional yang tinggi, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan manajemen kelas yang baik. Meskipun demikian, ada beberapa guru yang hanya fokus pada pemenuhan 24 jam mengajar dalam satu minggu dan kurang terlibat dalam peningkatan kapasitas siswa. Kepala sekolah berupaya memberikan pembimbingan dan dukungan untuk memastikan bahwa semua guru, termasuk yang telah bersertifikasi, dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, supervisi akademik berbasis coaching di SD Negeri 2 Matangkuli telah memberikan dampak positif bagi

pengembangan profesional guru. Melalui evaluasi dan umpan balik yang konstruktif, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa supervisi akademik berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi guru dan siswa.

### **B. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Memperbaiki Kinerja Guru Sertifikasi**

Guru-guru sertifikasi berperan penting dalam kemajuan sekolah melalui dedikasi mereka yang tinggi dan komitmen untuk pengembangan diri. Mereka tidak hanya membawa pengetahuan mendalam dalam bidang akademik, tetapi juga aktif dalam pengembangan kurikulum, program pembelajaran, dan inisiatif sekolah. Mereka seringkali menjadi pemimpin di antara rekan-rekan mereka dan terus meningkatkan praktik mengajar mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah memberikan apresiasi tinggi dan pembinaan berkelanjutan untuk memastikan komitmen ini tetap terjaga. Sebagai kepala sekolah, saya menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan untuk memastikan guru sertifikasi dapat berkontribusi maksimal terhadap visi sekolah. Ini termasuk akses ke pelatihan, workshop, dan bahan referensi yang relevan. Kami juga mendorong kolaborasi dalam pengembangan kurikulum dan memberikan umpan balik terstruktur untuk terus meningkatkan praktik mengajar. Dukungan administratif seperti pengelolaan kelas dan pengaturan fasilitas juga disediakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi guru sertifikasi dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui coaching, saya memastikan guru sertifikasi memahami prioritas pendidikan dan menyusun rencana tindak lanjut yang konkret. Kami melakukan monitoring dan memberikan umpan balik untuk membantu guru mengatasi hambatan dan meningkatkan praktik mereka. Pendekatan ini memastikan guru sertifikasi terlibat aktif dalam mendukung dan menerapkan prioritas satuan pendidikan, yang berdampak positif pada hasil pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Kepala sekolah juga memfokuskan pada pembinaan agar guru tidak hanya cakap secara kolaboratif tetapi juga mandiri dalam mencapai tujuan individu mereka. Dengan memahami tujuan karir guru dan menyediakan dukungan pengembangan profesional, saya membantu mereka menetapkan dan mencapai tujuan spesifik. Pengakuan atas pencapaian guru dan dorongan untuk berbagi praktik terbaik memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan individu dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Proses coaching dilakukan dengan pendekatan terstruktur yang melibatkan observasi, umpan balik, dan perencanaan tindak lanjut. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara guru bertindak sebagai peserta aktif yang terbuka terhadap umpan balik dan siap menerapkan strategi baru. Kolaborasi dan komitmen kedua belah pihak sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru dan kesuksesan akademis siswa.

### **C. Refleksi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Mengembangkan Strategi-Strategi Untuk Peningkatan Kinerja Guru Sertifikasi**

Proses coaching membuka dimensi keakraban antara kepala sekolah dan guru, serta membantu menyelesaikan masalah. Sebelum coaching, guru umumnya antusias dan siap belajar, meskipun beberapa merasa cemas. Saya menciptakan suasana yang mendukung agar mereka merasa nyaman dan termotivasi. Setelah coaching, banyak guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi, menghargai umpan balik konstruktif, dan berusaha menerapkan saran untuk hasil yang lebih baik. Kepala sekolah memiliki ekspektasi besar dari coaching ini. Harapannya, coaching dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, menjadikan pembelajaran lebih efektif, dan memperbaiki keterlibatan siswa. Selain itu, kepala sekolah berharap untuk membangun budaya kolaborasi di mana guru saling mendukung dan berbagi pengetahuan, serta memastikan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran dan manajemen kelas. Penulis melihat kepala sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis. Saya memastikan setiap guru mendapatkan dukungan yang diperlukan melalui sesi coaching terstruktur, umpan balik konstruktif, dan sumber daya yang memadai. Komitmen ini termasuk memberikan waktu, perhatian, dan fasilitas yang diperlukan untuk kesuksesan proses coaching.

Kepala Sekolah SD Negeri 2 Matangkuli menunjukkan komitmen tinggi terhadap coaching berdasarkan hasil supervisi akademik. Coaching difokuskan pada perbaikan aspek-aspek tertentu dengan langkah-langkah terstruktur, seperti menetapkan tujuan, mengidentifikasi

masalah, dan menyusun rencana aksi. Teknik coaching meliputi observasi kelas, pertemuan rutin, dan pelatihan. Guru menunjukkan antusiasme sebelum coaching dan merasa lebih percaya diri setelahnya. Kepala sekolah berharap coaching meningkatkan keterampilan mengajar, profesionalisme guru, keterlibatan siswa, dan budaya kolaborasi di sekolah. Proses coaching bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, mendukung pertumbuhan profesional guru, dan kesuksesan akademis siswa. Sebagai guru, saya merasakan dukungan dari proses coaching kepala sekolah. Observasi kelas, feedback konstruktif, dan sesi refleksi membantu saya memahami area yang perlu ditingkatkan. Kami juga mengadakan pertemuan rutin untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang, yang mendukung pengembangan keterampilan dan strategi pengajaran saya. Setelah coaching, komitmen saya untuk meningkatkan kualitas pengajaran semakin kuat. Saya berkomitmen mengadopsi metode terbaru, melakukan refleksi diri, dan mengikuti pelatihan. Saya juga berkomitmen menerapkan *feedback*, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan berkolaborasi dengan rekan kerja. Pengembangan strategi peningkatan kinerja melibatkan menetapkan tujuan jelas, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan terbaru.

## SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching di SD Negeri 2 Matangkuli memberikan dukungan signifikan kepada guru sertifikasi dengan berbagai cara. Pertama, supervisi ini menekankan pentingnya kerjasama antara kepala sekolah dan guru. Melalui coaching, guru memiliki kesempatan untuk menjelajahi dan menerapkan berbagai strategi pengajaran yang efektif. Proses coaching juga menyediakan umpan balik langsung dan spesifik mengenai kinerja guru di kelas. Dengan mendapatkan dukungan dan bimbingan dari supervisor, guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas mengajar. Selain itu, supervisi akademik berbasis coaching menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memastikan perbaikan kinerja guru sertifikasi, tindak lanjut dari supervisi akademik berbasis coaching melibatkan beberapa langkah penting. Setelah sesi coaching, guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk menyusun rencana tindakan yang jelas dan terukur. Proses refleksi yang dilakukan dalam supervisi akademik berbasis coaching juga berperan penting dalam merumuskan strategi-strategi peningkatan kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baga, Sisean, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Fuat Alfauzi, and A. Winda. 2024. "Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Universitas Negeri Jakarta , Indonesia SMA Sinar Dharma Jakarta , Indonesia." 1(3).
- Chaidir, Chaidir. 2021. "Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru MAN 2 Ketapang Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2(3):70–82. doi: 10.51178/jesa.v2i3.220.
- Grant, A. M. (2017). The third wave of coaching. In *The Oxford handbook of leadership and organizations*. Oxford University Press.
- Hattie, J. (2003). Teachers make a difference: What is the research evidence? . Melbourne: Australian Council for Educational Research. Retrieved from [https://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=research\\_conference](https://research.acer.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=research_conference)
- Ingersoll, R. M. (2001). Teacher turnover and teacher shortages: An organizational analysis. *American Educational Research Journal*, 38(3), 499-534. doi:10.3102/00028312038003499
- Kilburg, R. R. (1996). Toward a conceptual understanding and definition of executive coaching. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 48(2).
- Levenson, A. (2016). Coaching for Organizational Change. In *Professional Coaching: Principles and Practice*. Springer.
- Nawas, Abu. 2023. "Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 14(1):1–9. doi: 10.25299/perspektif.2023.vol14(1).10606.
- Pasaribu, Nani Herlina. 2021. "Penerapan Coaching Dalam Program Perkembangan Peserta

- Didik.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(11):1928–39. doi: 10.36418/japendi.v2i11.343.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Setianingsih, Emy, And Muh. Hanif. 2024. “Supervisi Akademik Dengan Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4(2):60–70. doi: 10.51878/educational.v4i2.2891.
- Ulfah, Maria, and Ahmad Noviansah. 2020. “Supervisi Coaching: Peningkatan Kinerja Mengajar Guru.” *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2):119–28.
- Sweeney, D. (2010). Reflection in higher education service-learning. In Learning through serving: A student guidebook for service-learning across the disciplines. Stylus Publishing.